

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Perkembangan zaman belum selalu selaras dengan perkembangan aturan dan belum tentu diikuti masyarakat yang sadar/dan sepaham dengan lingkungan, lingkungan yang mesti harus dilestarikan.

Kawasan yang sudah tidak tertata rapih lagi yang tidak teratur lagi, bahkan telah ditetapkan menjadi Cagar Budaya perlu ada konservasi, hal ini haruslah didahului kajian morfologinya. Seperti kawasan Pecinan di Parakan perlu segera ada studi yang mengawalinya.

1. Kawasan Pecinan :

- Bappeda Kabupaten Temanggung, *Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Temanggung*, tahun 2008-2028

Tata Ruang Wilayah secara makro nenberikan garis kebijakan yang dapat dilihat suatu tempat ataupun kawasan sebagai apa peruntukannya.

Kawasan yang akan dijadikan penelitian ini apakah sudah sesuai dengan peruntukannya, dan apabila ada pengembangan dilingkunganya tentunya akan ada kesesuaiannya.

Peruntukan pada Daerah penelitian adalah sebagai peruntukan permukiman yang berbatasan dengan kawasan perdagangan.

- Bappeda Kabupaten Temanggung, *Rencana Detail Tata Ruang Kecamatan Parakan*, tahun 2008-2028

Merupakan rencana rinci suatu kawasan, secara teknis deliniasinya sudah terlihat lebih jelas lagi, sehingga batas-batas peruntukannya akan mudah dibaca.

Kota Parakan, tepatnya Parakan Wetan di situ ada sebuah Kawasan Pecinan, ditetapkan sebagai Kawasan Cagar Budayanya Kabupaten Temanggung.

- Handinoto, *Lingkungan “Pecinan” dalam Tata Ruang Kota di Jawa pada masa Kolonial*, Dimensi Volume 27, Nomor 1, Juli 1999

Tata Ruang seperti apa yang ada pada masa-masa tersebut, sehingga dapat ditemukan keberadaannya.

Pada umumnya pola ruang Kawasan Pecinan: Hunian – Pasar – Klenteng, ternyata memang di setiap masanya selalu demikian.

Di dalam tata ruang kota, daerah Pecinan sering menjadi “Pusat Perkembangan” karena daerah tersebut merupakan daerah perdagangan yang ramai. Daerah yang punya kepadatan tinggi dengan penampilan bangunan berbentuk ruko (rumah toko atau Shop houses) sering menjadi ciri daerah pecinan. Meskipun perannya demikian penting dalam suatu perkembangan tata ruang kota, tapi anehnya daerah ini jarang sekali menjadi obyek studi. Pembahasan tulisan ini di titik beratkan pada peran pecinan terhadap perkembangan morfologi kota di Jawa pada umumnya

Pola seperti: Klenteng, pasar, pelabuhan dan aksis jalan utama yang tegak lurus pantai dimana ujungnya terdapat klenteng, masih terlihat dengan jelas sekali.

2. Tentang Morfologi Kota:

- Handinoto, *Perubahan Besar Morfologi Kota-Kota Di Jawa Pada Awal Dan Akhir Abad ke 20*. Dimensi, Volume 26, Desember 1998
- Dr Amos Setiadi, ST, MT, Bahan Kuliah Morfologi Kota S2 Universitas Atma Jaya Yogyakarta
Kuliah tentang teori morfologi kota, lengkap dengan contoh-contohnya.
- Liem Thian Joe, *Riwayat Semarang*, Boekandhel 1931
Kedatangan China di Pulau Jawa dan tahapan sejarahnya

3. METODOLOGI RISET ARSITEKTUR

Ir Lucia Asdrarudwiarti, M Phil., Phd, catatan kuliah MDA 2008, Universitas Atma Jaya, Yogyakarta